

IKHTIYAR

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEILMUAN SECARA AKTUAL



ISSN : 1412 - 8535

UPT. MATA KULIAH UMUM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**SUSUNAN REDAKSI JURNAL IKHTIYAR
UPT. MATA KULIAH UMUM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Pembina :

Pembantu Rektor Bidang Akademik Universitas Negeri Makassar

Penanggung Jawab :

Prof. Dr. Rifdan, M.Si
Kepala UPT. Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Makassar

Dewan Penunjang :

Dra. Hj. Ny. Chamsiah Ishak, M.Pd.
Dra. Ny. Syamsuduha, M.Hum.
Drs. Imam Suyitno, M.Si.
Drs. Alimin, M.S.

Dewan Redaksi :

Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd.

Dewan Pelaksana:

Dr. Subari Yanto, M.Si.
Dr. Maddatuang, M.Si.

Alamat Redaksi/Penerbit:

Aula Lanto Dg. Pasewang Universitas Negeri Makassar
Jln. Bontolangkasa No. 2 Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar 90222
Telepon (0411) 833013 Fax. (0411) 8214065
Kontak Person: 08124215576, 08152501070
e-mail : arifin.zainal1972@gmail.com

Penerbit:

UPT. Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Makassar

DAFTAR ISI

<i>Pengantar Redaksi</i>	i
<i>Daftar Isi</i>	ii
1. Burhan Implementatif Metode Diskusi Panel Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI Di SMA Katolik St. Dominicus Makassar	1 – 9
2. Effendi M. Peningkatan Kompetensi dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris dengan Teknik Presentasi Siswa Kelas IX Pada SMP Negeri 5 Watampone	9 – 20
3. Ferry Lourens Sampel Korompis Hubungan Antara Budaya Organisasi, dan Motivasi Belajar dengan Kualitas Pelayanan Pada SMP Negeri 1 Kecamatan Tombariri	21 – 47
4. Hj. Kusmaladewi Aktifitas Pengembangan Seluruh Potensi Anak Usia Dini Di TK Harindah Daya Kecamatan Biringkanaya Makassar	48 – 59
5. Jamaluddin Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Melalui Penerapan Model Kelompok Investigasi Pada Mata Pelajaran TIK Di SMA Negeri 3 Bajeng	60 – 68
6. Kadariah Tinjauan Penerapan Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Proses Belajar Mengajar Di SD Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba	69 – 81
7. Muhammad Ramli Buhari Interaksi Pengaruh Metode Latihan Daya Ledak Otot Tungkai dan Kemampuan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Hasil Belajar Lari 100 Meter	82 – 93
8. Nurdin Penerapan Metode Inkuiri Dalam Proses Belajar Mengajar Penjaskes Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri 21 Makassar	94 – 101
9. Rawiyah M. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Materi Cuaca dan Iklim Melalui Teknik Pembelajaran Picture and Picture Kelas VI SD Negeri Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa	102 – 112
10. Rustam Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Penjaskes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar	113 – 119
11. Suharto Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Bontomarannu	120 – 128
12. Syarifuddin Munier Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekosistem Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Tompobulu Melalui Metode Karyawisata	129 – 138

Infotaria

AKTIFITAS PENGEMBANGAN SELURUH POTENSI ANAK USIA DINI DI TK HARINDAH DAYA KECAMATAN BIRINGKANAYA MAKASSAR

Oleh:

Hj. Kusmaladewi
Universitas Terbuka UPBJJ Makassar

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah dikaitkan dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yaitu dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu (1) Ranah kognitif mencakup kecakapan dan berilmu (2) Ranah afektif mencakup berakhlak mulia, sehat, beriman, dan bertaqwa, mandiri dan demokratis (3) Ranah psikomotorik mencakup kreatif, dan keterampilan.

Kata kunci: Pengembangan, dan potensi

PENDAHULUAN

Pada usia dini adalah masa peka bagi anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar, pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral, dan nilai-nilai agama agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan undang-undang system pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 pendidikan diorientasikan

kepada penguasaan kompetensi dasar dan dikaitkan dengan peraturan pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang otonomi daerah yaitu pelimpahan wewenang dari pusat ke daerah. Dari pusat yaitu standar kompetensi anak dan warga belajar, pedoman pelaksanaan kurikulum, penilaian standar nasional, pedoman materi pihak pembelajaran. Untuk daerah yaitu sekolah membuat silabus menentukan kompetensi dasar, menentukan hasil belajar, memberikan kebebasan memajukan sekolahnya seluas-luasnya demi tercapainya manajemen berbasis sekolah (basic school manajemen of quality improment).

Anak usia dini memiliki potensi yang perlu ditumbuh kembangkan, menurut pakar pendidikan anak usia

dini bahwa "Anak usia dini memiliki potensi kurang lebih 60%" sebagai berikut:

1. Anak usia tersebut belum mampu memikirkan latar belakang yang akan terjadi pada dirinya.
2. Pikirannya belum mengalami ketegangan dan masih muda terpengaruh.
3. Potensi yang ada pada usia dini masih subur dan murni untuk dikembangkan.
4. Potensi ini ada pada usia dini dan belum banyak gangguan atau pemikiran yang bercabang.
5. Masih terkonsentrasi (masih murni).

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah yaitu pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga, sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan dalam sekolah atau pendidikan di luar sekolah.

Program kegiatan belajar TK Harindah Daya merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Program kegiatan ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang disusun menurut pendekatan sematik. Dengan demikian bahan tersebut merupakan tema yang dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Dalam pembahasan pendidikan TK Harindah Daya dinyatakan bahwa; TK Harindah Daya adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu dan meletakkan dasar kearah/perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh

anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan serata perkembangan selanjutnya. Pendidikan di TK Harindah Daya menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena bermain anak adalah dunia belajar.

Pendidikan pra sekolah memperhatikan beberapa prinsip pendidikan, antara lain (1) TK Harindah Daya merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah, untuk itu TK Harindah Daya perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan. (2) Masing-masing anak perlu mendapat perhatian yang bersifat individual sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. (3) Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar. (4) Kegiatan belajar di TK Harindah Daya adalah pembentukan perilaku dengan melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari. (5) Sifat kegiatan belajar di TK Harindah Daya merupakan perkembangan kemampuan yang telah diperoleh di rumah. (6) Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut selanjutnya dibuat rumusan masalahnya. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada obyek yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimana mengoptimalkan pengembangan seluruh potensi anak usia dini itu?
2. Mengapa perlu dioptimalkan pengembangan seluruh potensi anak usia dini?

TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial, sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori, sebagai berikut:

1. Memahami pengembangan seluruh potensi yang ada pada anak usia dini
2. Memahami perlunya pengembangan seluruh potensi anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Terdapat tiga kriteria teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Relevansi berarti teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti atau yang dibahas. Kalau yang diteliti masalah potensi pada anak usia dini, maka teori yang dikemukakan berkenaan dengan potensi anak usia dini. Kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan. Jadi landasan teori yang diutamakan, seperti halnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa; Tujuan pendidikan nasional adalah; Berkembangnya

potensi peserta didik untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan, memiliki kecakapan, memiliki keperibadian, cakap, kreatif, terampil, mandiri, bertanggung jawab dan demokratis. Keaslian terkait dengan keaslian sumber, maksudnya supaya peneliti menggunakan sumber aslinya dalam mengemukakan teori, jangan sampai peneliti mengutip dari kutipan orang lain dan sebaiknya dicari sumber aslinya. Makin banyak fokus penelitian yang ditetapkan maka semakin banyak teori yang perlu dikemukakan.

Dengan dikemukakan landasan teori dan nilai-nilai budaya yang ada pada konteks sosial yang diteliti. Maka hal ini merupakan indikator bagi peneliti, apakah peneliti memiliki wawasan yang luas atau tidak terhadap situasi sosial yang diteliti. Validasi awal bagi peneliti kualitatif adalah seberapa jauh kemampuan peneliti mendeskripsikan teori-teori yang terkait dengan bidang dan konteks sosial yang diteliti.

Dalam landasan teori ini perlu dikemukakan definisi setiap fokus yang akan diteliti, ruang lingkup keluasan serta kedalamannya. Dalam definisi perlu dikemukakan definisi-definisi yang sejalan maupun yang tidak sejalan. Dengan demikian maka landasan teori yang dikemukakan semakin kuat.

Dalam penelitian kualitatif, teori yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti berada di lapangan, dan selanjutnya dalam landasan teori tidak perlu dibuat kerangka pikir, karena dalam penelitian kualitatif tidak akan menguji hipotesis, tetap justru menemukan hipotesis.

A. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang Pembinaannya ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada anak usia dini adalah usia TK Harindah Daya yang merupakan salah satu bentuk susunan pendidikan anak usia dini pada jalur/pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia tersebut.

Fungsi pendidikan TK Harindah Daya sebagai berikut:

1. Menanamkan disiplin dan aturan pada anak
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
3. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
4. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.
5. Mengembangkan keterampilan, kreatifitas, dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.
6. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Tujuan pendidikan TK Harindah Daya adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik, motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Untuk mengedepankan lingkup kurikulum dan menghindari tumpang

tindih memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang sesuai pengalaman mereka, maka aspek-aspek perkembangan dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

Peran pendidik (orang tua, guru, dan pemerintah) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia dini. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain. Dengan melalui bermain anak dapat memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berekreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Atas dasar tersebut maka kurikulum yang dikembangkan disusun berdasarkan karakteristik anak dalam rangka mengembangkan potensi anak.

Minat mengembangkan pendidikan TK Harindah Daya bersumber lima macam pemikiran yaitu:

1. Meningkatnya tuntutan terhadap pengasuhan anak dari ibu yang bekerja berasal dari berbagai tingkatan sosial ekonomi.
2. Adanya perhatian yang dikaitkan dengan produktifitas, persaingan yang bersifat internasional permintaan tenaga kerja yang bersifat global, kesempatan kerja yang luas baik wanita maupun bangsa manapun.
3. Pandangan bahwa pengasuhan anak sebagai suatu kekuatan utama guna membantu para ibu untuk meningkatkan kualitasnya baik sebagai ibu maupun sebagai sumber daya

manusia pada umumnya, sehingga dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja.

4. Adanya hasrat untuk meningkatkan kualitas anak sejak usia dini terutama bagi mereka orang tuanya kurang beruntung antara lain yang kurang mampu memasukkan anaknya ke TK Harindah Daya.
5. Program untuk anak usia dini mempunyai dampak positif yang panjang terhadap peningkatan kualitas perkembangan anak (Mitchell, 1989).

Seorang anak yang berada pada tahapan sensorimotor membutuhkan berbagai pengalaman dengan menyentuh, memegang, meraba, men-cicipi, dan melakukan eksplorasi, misalnya anak usia bayi yang baru saja menemukan alat permainan yang baru akan melakukan eksplorasi dengan mainan tersebut. Cara anak melakukan eksplorasi antara lain dengan cara menggoyang-goyangkannya, memukul-mukul mainan kelantai, menggelindingkan atau memasukkan mainan tersebut ke dalam mulutnya. Tingkah laku eksplorasi adalah cara anak mengenal suatu benda atau mainan yang baru. Menurut Williams dan Kamil (1986) menyarankan untuk mendorong kemampuan berpikir anak, sebaiknya guru merancang suatu kegiatan yang memungkinkan masing-masing anak mendapat kesempatan khusus untuk melakukan penyelesaian masalah yang dipilih serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih cara menyelesaikan yang lain.

Bahasa dan berpikir sangat berkaitan satu sama lain. Pemikir yang sedang dalam tahapan sebelum operasional dapat didorong untuk melakukan diskusi berkenaan pendapat masing-masing anak. Dengan demikian cara

berpikir dengan pola egontris, sedikit demi sedikit akan berkurang. Apabila mereka dihadapkan dengan benda yang dapat dilihat dan anak dapat menyentuh atau memegang dan membandingkannya satu dengan yang lainnya. Dalam tahap ini anak dapat belajar arti sebab akibat, apabila mereka mendapat kesempatan untuk melakukan percobaan secara nyata contohnya apa yang terjadi apabila tanaman tidak disiram (cara menunjukkan kepada anak tanaman selama tidak disiram) apa yang terjadi?

Hasil penelitian atau kajian yang dilakukan oleh pusat kurikulum, balitbang, Diknas, tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir seluruh aspek perkembangan anak yang masuk di TK Harindah Daya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dari pada anak yang tidak masuk di TK Harindah Daya. Anak usia dini merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak: Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

B. Bidang Pengembangan Pembiasaan

Pengembangan pembiasaan kepada anak sangat penting artinya

karena dapat menentukan bagaimana anak-anak kita masa depan. Dalam pembinaan ini peranan guru sangat menentukan oleh sebab itu guru dalam memberikan kegiatan yang dilakukan benar-benar secara terus menerus, dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Bidang pengembangan kebiasaan meliputi pengembangan moral, nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial emosional, dan penembangan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar-dasar agar anak dapat menjadi warga Negara yang baik. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa fungsi dan tujuan dari pada pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Program pengembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka memilih kecakapan hidup atau keterampilan hidup, artinya kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa meraka tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasi. Jadi pendidikan berorientasi kecakapan hidup khususnya anak-anak kita TK Harindah Daya untuk meng-

embangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*) dan menghilangkan pola pikir dari kebiasaan yang tidak tepat (*learning on learn*), juga harus menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan.

C. Pengembangan Kemampuan Dasar

Pengembangan kemampuan dasar adalah suatu kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh sebab itu guru sangat berperan atau sangat menentukan bagaimana anak tersebut dan anak ini mau di bawa ke mana dalam hal inilah guru harus menjawab dan bertanya pada dirinya bahwa apakah bahan yang sudah saya berikan kepada anak sudah benar (*what are you doing the right thing?*), dan apakah cara saya ini mengajar sudah benar? (*where are you doing its right?*). Kesemuanya ini perlu diimplementasikan agar benar-benar pengembangan kemampuan dasar pada anak dapat dimiliki.

Pada pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi:

1. Berbahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana dan secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Telah kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa menyulitkan kita untuk mengemukakan dasar-dasar atau kepentingan kita untuk mencapai suatu tujuan yang kita harapkan misalnya berbicara menggunakan kata ganti aku, saya.

2. Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dalam arti mampu memproses suatu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah (*problem solving ability*), dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan mengetahui akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir lebih teliti dan lebih luas, misalnya menyebut urutan bilangan satu sampai sepuluh.

3. Fisik atau motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar maupun halus dalam rangka meningkatkan kemampuan mengelola. Mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup yang sehat, dalam arti selalu tetap menjaga kesehatan karena kesehatan merupakan suatu hal yang tidak boleh terlupakan karena apabila kesehatan rusak maka segala-galanya tidak ada yang bias berhasil. Oleh sebab itu, kesehatan sangat menentukan demi tercapainya tujuan yang kita kehendaki, sehingga dapat juga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil, kesemuanya ini perlu diperhatikan dan dikembangkan, misalnya mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan seperti makan, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan, mengikat talisepatu dan lain-lain.

4. Seni

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil kerja yang kreatif, misalnya membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat yang digunakan, menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama music/ ritmik.

D. Pendekatan Pembelajaran dan Penilaian

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendidikan TK Harindah Daya dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada dapat dikembangkan dengan memperhatikan prinsip sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berorientasi pada prinsip perkembangan anak yaitu: (1) Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasakn aman dan tenteram, (2) Siklus belajar anak selalu berulang, (3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, (4) Minat dan motivasi yang tinggi, dan (5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.
- b. Berorientasi pada kebutuhan anak. Pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usi dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik, perkembangan fisik maupun psihis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pem-

belajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

- c. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengan anak sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak, bermain bagi anak merupakan proses kreatif untuk bereksplorasi, dapat mempelajari keterampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya.
- d. Menggunakan pendekatan tematik. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud memperkaya perbendaharaan bahasa anak dan membuat pembelajaran lebih bermakna agar anak mampu mengenal berbagai konsep.

Prinsip pemilihan tema hendaknya memperhatikan sebagai berikut: (1) Kedekatan artinya tema hendaknya dipilih mulai tema yang terdekat dengan kehidupan anak, (2) Kesederhanaan artinya hendaknya dipilih mulai dari tema yang sederhana ke yang lebih rumit, (3) Kemenarik, hendaknya dipilih mulai dari yang menarik minat anak ke yang kurang menarik, (4)

Keinsidentalannya artinya tema ambisi pada saat pembelajaran saat berlangsung hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran misalnya kecelakaan lalu lintas, kebakaran, banjir dan lain-lain (namun tema yang diajarkan tidak ada hubungannya).

- e. KREATIF dan inovatif. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik untuk berpikir anak yang lebih kritis dan dapat menemukan hal-hal baru.
- f. Lingkungan kondusif. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Dalam pembelajaran hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuannya.
- g. Mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan ini didasarkan atas pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin, dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

2. Penilaian

Dalam penilaian dilakukan dengan beberapa cara antara lain; melalui pengamatan dan pencatatan anekdot, pengembangan itu bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan diamati tingkah laku anak dalam ke-

hidupan sehari-hari secara terus menerus bukan hanya satu atau dua kali saja tetapi berbagai cara dan berkesinambungan sedangkan pencatatan anekdot merupakan pencatatan setiap kejadian-kejadian mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

Berbagai alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak antara lain: a) Penilaian yang berdasarkan kemampuan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak untuk mencapai perkembangannya (*portofolio*), b) Prestasi kerja (*forvomançe*) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati misalnya prakti, menyanyi, olah raga, dan mempragakan sesuatu, c) Penugasan (*project*) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengerjaannya. Misalnya melakukan percobaan menanam bunga atau biji-bijian, d) Hasil karya (*product*) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) di Harindah Daya, yang menjadi pusat penelitian bagi peneliti, yaitu:

1. Berbahasa

Hasil penelitian dari peneliti bahwa TK Harindah Daya tersebut cara penggunaan bahasa belum memadai dan pada umumnya anak-anak TK belum mampu mengungkapkan pikiran

melalui bahasa yang sederhana dan secara tepat, belum mampu berkomunikasi secara efektif dan belum mampu membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Telah kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa menyulitkan kita untuk mengemukakan dasar-dasar atau kepentingan kita untuk mencapai suatu tujuan yang kita harapkan misalnya berbicara menggunakan kata ganti aku, saya. Peranan guru sangat menentukan dalam berinteraksi dengan muridnya.

2. Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dalam arti mampu memroses suatu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dapat menemukanbermacam-macam alternatif pemecahan masalah (*problem solving ability*), dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan mengetahui akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir lebih teliti dan lebih luas, misalnya menyebut urutan bilangan satu sampai sepuluh. Potensi yang ada pada anak, guru menjadi soko guru untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.

3. Fisik atau motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar maupun halus dalam rangka meningkatkan kemampuan mengelola. Mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup yang sehat, dalam arti selalu

tetap menjaga kesehatan karena kesehatan merupakan suatu hal yang tidak boleh terlupakan karena apabila kesehatan rusak maka segala-galanya tidak ada yang bisa berhasil. Oleh sebab itu, kesehatan sangat menentukan demi tercapainya tujuan yang kita kehendaki, sehingga dapat juga menunjang pertumbuhan pada anak

4. Seni

Hasil penelitian bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil kerja yang kreatif, misalnya membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat yang digunakan, menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama music/ ritmik.

B. Pembahasan

Pendidikan TK Harindah Daya dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada dapat dikembangkan dengan memperhatikan prinsip sebagai berikut:

a. Pembelajaran berorientasi pada prinsip perkembangan anak yaitu:

- 1) Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasakan aman dan tenteram.
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
- 4) Minat dan motivasi yang tinggi.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

b. Berorientasi pada kebutuhan anak

Pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik, perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

c. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan obyek-obyek, yang dekat dengan anak sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak, bermain bagi anak, merupakan proses kreatif untuk bereksplorasi, dapat mempelajari keterampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya.

d. Menggunakan pendekatan Tematik

Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud memperkaya perbendaharaan bahasa anak dan membuat pembelajaran lebih bermakna agar anak mampu mengenal berbagai konsep.

Prinsip pemilihan tema hendaknya memperhatikan sebagai berikut:

- 1) Kedekatan artinya tema hendaknya dipilih mulai tema yang terdekat dengan kehidupan anak
- 2) Kesederhanaan artinya hendaknya dipilih mulai dari tema yang sederhana ke yang lebih rumit
- 3) Kemenarikan hendaknya dipilih mulai dari yang menarik minat anak ke yang kurang menarik
- 4) Keinsidentalitas artinya tema ambisi pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran misalnya kecelakaan lalu lintas, kebakaran, banjir dan lain-lain, (namun tema yang diajarkan tidak ada hubungannya).

e. *Kreatif dan inovatif*

Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik untuk berpikir anak yang lebih kritis dan dapat menemukan hal-hal baru.

f. *Lingkungan kondusif*

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Dalam pembelajaran hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuannya.

g. *Mengembangkan kecakapan hidup*

Pengembangan ini didasarkan atas pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin, sosial-

isasi, serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Di dalam penilaian dilakukan dengan beberapa cara antara lain: melalui pengamatan, pencatatan anekdot, pengembangan itu bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan diamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus bukan hanya satu atau dua kali saja tetapi berbagai cara dan kesinambungan, sedangkan pencatatan anekdot merupakan pencatatan setiap kejadian-kejadian mengenai sikap dan perilaku anak dan anak dalam situasi tertentu.

Berbagai alat yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku antara lain:

- a. Penilaian yang berdasarkan kemampuan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak untuk mencapai perkembangannya (*fortofolio*)
- b. Prestasi kerja (*forvomanace*) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati misalnya praktik, menyanyi, olah raga, dan memperagakan sesuatu.
- c. Penugasan (*projeck*) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu relatif lama dalam pengerjaannya.

PENUTUP

Pendidikan TK Harindah Daya dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada dapat

dikembangkan dengan memperhatikan prinsip; a) Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasakan aman dan tenteram, b) Siklus belajar anak selalu berulang, c) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, d) Minat dan motivasi yang tinggi, dan e) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan per-bedaan individu.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah dikaitkan dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisten pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yaitu dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu; (1) Ranah kognitif mencakup kecakapan dan berilmu (2) Ranah afektif mencakup berakhlak mulia, sehat, beriman, dan bertaqwa, mandiri dan demokratis (3) Ranah psikomotorik mencakup kreatif, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoodbhoy, Perves. 1996. *Menegakkan Rasionalitas*. Bandung: Mizan.
- Hussain, Nasr. 1968. *The Encounter of Man and Nature*. London: Inggris ALLEN And Unwin.
- Langgulong, Hasan. 1995. *Pendidikan Terpadu dan Paradigma ilmu*, Kuala Lumpur. Pusat Pendidikan University Malaysia.
- Surisumantri, Jujun S. 1984. *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta Yayasan Obor Indonesia & Leknas LIPI.
- Taylor, J. & Laurillard, D. 1994. *Supporting Resource Based Learning*. THD 204 Reader Article. Milton Keynes: The Open University.